

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masalah kependudukan merupakan masalah yang penting dalam pembangunan suatu negara. Informasi tentang jumlah penduduk serta komposisi penduduk menurut umur, jenis kelamin, pendidikan, tempat tinggal, pekerjaan penting diketahui terutama untuk mengembangkan perencanaan pembangunan manusia, baik itu pembangunan ekonomi, sosial, politik, lingkungan dan lain-lain yang terkait dengan peningkatan kesejahteraan manusia.

Dalam perencanaan pembangunan, data kependudukan memegang peranan yang penting. Makin lengkap dan akurat data kependudukan yang tersedia makin mudah dan tepat pembangunan itu dibuat. Sebagai contoh, dalam perencanaan pendidikan diperlukan data jumlah penduduk dalam usia sekolah dan para pekerja dalam bidang kesehatan masyarakat

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk keempat terbesar di dunia. Data tentang jumlah penduduk dapat diketahui dari hasil Sensus Penduduk (SP). Sensus penduduk yang telah dilakukan sebanyak 6 kali. Sensus penduduk yang terakhir kali di Indonesia pada tanggal 1 Mei - 15 Juni 2010. Jumlah penduduk Indonesia berdasarkan hasil sensus ini adalah sebanyak 237.556.363 orang, yang terdiri dari 119.507.580 laki-laki dan 118.048.783 perempuan (<http://www.datastatistik-indonesia.com/content/view/200/200/>] diakses pada tanggal 7 Maret 2013 pukul 22.03 wib)

Penduduk Indonesia hampir 80% berada di pedesaan maka sudah sepatutnya usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa perlu mendapat prioritas utama. Desa dibentuk atas prakarsa masyarakat dengan memperhatikan asal usul desa dan kondisi sosial budaya masyarakat setempat. Desa atau pun pedesaan merupakan bagian wilayah dari pemerintahan Kabupaten berada di bawah Kecamatan yang di pimpin oleh Kepala Desa.

Wilayah desa terletak jauh atau dekat dari daerah perkotaan berada di daerah dataran tinggi atau di daerah dataran rendah yang kondisi wilayahnya terdapat banyak hamparan dataran yang luas yang terdiri dari pesawahan, perkebunan, dan kehutanan yang merupakan sumber mata pencaharian masyarakat desa, karena kehidupan masyarakat desa erat sekali hubungannya dengan alam sekitar.

Masyarakat Pedesaan adalah komunitas yang tinggal di dalam satu daerah yang sama, yang bersatu dan bersama-sama memiliki ikatan yang kuat dan sangat mempengaruhi satu sama lain. Hal ini dikarenakan pada masyarakat desa tradisi itu masih sangat kuat dan kental. Bahkan terkadang tradisi ini juga sangat mempengaruhi perkembangan desa, karena terlalu tinggi menjunjung kepercayaan nenek moyang mengakibatkan sulitnya untuk melakukan pembaharuan desa. Di sisi lain banyak hal yang mengakibatkan sebuah desa sulit untuk mengalami pembaharuan, antara lain isolasi wilayah, yaitu desa yang wilayahnya berada jauh dari pusat ekonomi daerah, desa yang mengalami ketertinggalan di bidang pembangunan jalan dan sarana-sarana lainnya, sulitnya akses dari luar, bahkan desa yang mengalami kemiskinan dan keminiman tingkat pendidikan. Pada umumnya masyarakat desa diidentikkan dengan masyarakat petani, ini dikarenakan masyarakat pedesaan dominan bermata pencaharian dari hasil pertanian yang merupakan petani-

petani miskin yang mata pencahariannya di bawah garis kemiskinan. Hal ini menunjukkan kesenjangan yang sangat jauh dari masyarakat perkotaan.

Masyarakat pedesaan di Indonesia tergolong masyarakat yang masih tertinggal walau pun sudah ada contoh beberapa desa dengan perbaikan mutu penghidupan mulai lepas dari ketertinggalan. Hal ini disebabkan keberadaan wilayah yang jauh dari pusat pembangunan nasional serta tindakan yang menggambarkan karakter masyarakat pedesaan masih bersifat pasrah. Dalam studi kita sekarang ini fokus perhatian diarahkan tidak pada perekonomian desa, tetapi juga pada karakter manusia desa. Maka hasil pembangunan pedesaan tidak semata-mata diartikan sebagai peningkatan produksi, penyempurnaan pemasaran atau diversifikasi dalam perekonomian desa, tetapi lebih bersifat komprehensif, yang mencakup spektrum kemanusiaan yang luas. Tujuan dan hasil akhir dari pendekatan yang demikian adalah pembangunan manusia seutuhnya di pedesaan yang diartikan sebagai kemajuan yang mantap dan terus menerus dalam kondisi kehidupan yang mengandung unsur-unsur kebebasan, kebahagiaan, dan keamanan bagi seluruh anggota masyarakat.

Pembangunan merupakan proses sosial, ekonomi, dan institusional yang ditempuh guna mencapai kehidupan masyarakat menjadi lebih baik. Menurut Suratno(Berutu,2004) Pembangunan membutuhkan proses perencanaan sosial dilakukan oleh birokrat perencana pembangunan untuk mengubah kondisi sosial yang pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat. Pada hakekatnya pembangunan sebagai suatu proyek dalam perencanaannya memang sudah bertujuan untuk meningkatkan sosial ekonomi masyarakat, sehingga dampak rencana teoritis haruslah positif bagi seluruh masyarakat .

Pemberdayaan masyarakat pedesaan dapat dimaknai sebagai tindakan sosial dimana sebuah komunitas didorong untuk mampu mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif untuk memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai kemampuan dan sumberdaya yang dimilikinya. Dalam kenyataannya, seringkali proses ini tidak muncul secara otomatis, melainkan tumbuh dan berkembang berdasarkan interaksi masyarakat setempat dengan pihak luar atau para pekerja sosial baik yang bekerja berdasarkan dorongan karitatif maupun perspektif profesional.

Kabupaten Langkat merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara. Dengan luas wilayah 6.263,29 km<sup>2</sup> dan memiliki 23 kecamatan. Kecamatan – kecamatan yang ada di Kabupaten Langkat mempunyai potensi yang dimiliki baik dari sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Kecamatan Salapian salah satunya, kecamatan yang berada di Kabupaten Langkat yang memiliki potensi signifikan dalam hal kependudukan. Kecamatan dengan 17 desa di dalamnya belum mengalami perubahan dalam hal pembangunan pedesaan secara menyeluruh. Indikasi ini terlihat dari perilaku masyarakatnya yang mencirikan pada perbedaan karakteristik demografinya yakni jumlah jenis kelamin, umur, dan suku ( etnis) yang mendominasi dan berdomisili di Pedesaan Kecamatan Salapian serta karakter masyarakat pedesaan tersebut meliputi mata pencaharian dan corak kehidupan sosialnya

Dari jumlah penduduk sebanyak 26.137 jiwa penduduk berusia 0-14 tahun berjumlah 8.327 jiwa, usia 15-64 tahun berjumlah 16.7171 jiwa dan usia 65 tahun keatas berjumlah 1.093. Kemudian jumlah penduduk laki-laki lebih banyak 171 jiwa dari jumlah penduduk perempuan serta ada beberapa suku (etnis) yang berdomisili dengan keheterogenan masyarakatnya. Secara umum mayoritas masyarakat di

Pedesaan Kecamatan Salapian adalah suku Jawa akan tetapi banyak juga suku-suku lain seperti suku Karo, suku Melayu, suku Batak, dan suku Mandailing (BPS. *Profil Kecamatan Salapian*. 2010). Terlihat bahwa penduduk dengan usia muda dan produktif lebih banyak mendominasi serta keheterogenan etnis menjadi modal untuk saling berpartisipasi dalam pembangunan pedesaan yang masih kurang maksimal ditambah lagi penduduk laki-laki lebih banyak seharusnya menjadi potensi besar yang dimiliki untuk membangun pedesaan secara merata.

Hal ini tentu saja akan berpengaruh dalam pembangunan dan tingkat kesejahteraan hidup lebih baik pada masyarakat pedesaan di kecamatan tersebut. Pembangunan pedesaan tidak terlepas dari karakteristik demografi masyarakat. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui karakteristik demografi masyarakat di Pedesaan Kecamatan Salapian. Ini dilakukan untuk memberikan informasi permasalahan tentang perkembangan kependudukan, dalam hal pembangunan pedesaan yang belum merata dan menyeluruh. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi instansi terkait dalam mengantisipasi permasalahan kependudukan pada masyarakat pedesaan agar pembangunan di pedesaan dapat sesuai yang diharapkan pemerintah dan memberi pengaruh positif bagi masyarakat di pedesaan itu sendiri.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah karakteristik demografi dan karakter masyarakat pedesaan pada kehidupan sosialnya. Dalam penelitian ini karakteristik demografi merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mengetahui gambaran umum dan ciri kependudukan masyarakat pedesaan berupa umur, jenis kelamin, dan suku. Hal

tersebut perlu diketahui agar terlihat susunan kependudukan di pedesaan baik bentuk fisik, sosial budaya, dan perkembangan masyarakatnya sedangkan karakter masyarakat pedesaan berpengaruh terhadap pola kehidupan masyarakatnya mulai dari kultur adat istiadat, kelembagaan sosial, corak kehidupan sosial, hingga pelapisan sosial. Desa-desa di Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat merupakan wilayah pedesaan dengan struktur kependudukan beragam dan potensi pembangunan yang bisa diharapkan lebih merata dan menyeluruh.

### **C. Pembatasan Masalah**

Kecamatan Salapian merupakan suatu wilayah Di Kabupaten langkat terdiri dari desa-desa yang memiliki ciri-ciri struktur kependudukan yang berbeda-beda, maka pembatasan masalah pada penelitian ini adalah mengetahui karakteristik demografi ( dilihat dari umur, jenis kelamin, dan suku) serta karakter masyarakat pedesaan ( dilihat dari mata pencaharian dan corak kehidupan sosialnya) pada masyarakat pedesaan di Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat

### **D. Rumusan Masalah**

Dari penjelasan sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik demografi masyarakat Pedesaan di Kecamatan Salapian?
2. Bagaimana keadaan masyarakat pedesaan di Kecamatan Salapian ditinjau dari mata pencaharian serta corak kehidupan Sosialnya?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui karakteristik demografi berdasarkan umur, jenis kelamin, dan suku pada masyarakat Pedesaan di Kecamatan Salapian.
2. Mengetahui keadaan masyarakat pedesaan di Kecamatan Salapian ditinjau dari mata pencaharian serta corak kehidupan Sosialnya.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Memberikan gambaran kependudukan dan karakteristik demografi yang terjadi di Desa-desa Kecamatan Salapian.
2. Memberikan informasi keadaan mata pencaharian serta corak kehidupan sosial di Desa-desa Kecamatan Salapian.
3. Sebagai bahan referensi dan manfaat bagi akademisi dalam menambah pengetahuan tentang kependudukan.
4. Sebagai pembahasan lebih lanjut dalam hal kependudukan bagi pemerintah dan masyarakat.